

STRATEGI PENGEMBANGAN JAGUNG HIBRIDA KELOMPOK TANI DERMAWAN DI DESA PESAKU KECAMATAN DOLO BARAT KABUPATEN SIGI

Development Strategy of Hybrid Corn Farming for the Dermawan Farmers Group in Pesaku Village, Dolo Barat Subdistrict, Sigi District

Ainun Rahmi¹⁾, Sulaeman²⁾, Shintami R.Malik²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas pertanian Universitas Tadulako, Palu

²⁾ Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas pertanian Universitas Tadulako
E-mail : ainun.rahmi23@yahoo.com, sulaemanjie6976@gmail.com, Shintami978@gmail.com

submit: 20 February 2024, Revised: 23 February 2023, Accepted: April 2024

DOI : <https://doi.org/10.22487/agrotekbis.v12i2.2083>

ABSTRACT

This research was conducted at the Dermawan Hybrid Corn Farmers Group located in Pesaku Village, Dolo Subdistrict, Sigi District. The selection of this location was purposive, aligning with the research objectives. The study's respondents included eight individuals, comprising both internal and external stakeholders. The internal respondents consisted of the group leader, treasurer, secretary, and one member of the Dermawan Farmers Group. The external respondents included two partners who served as part of the production monitoring team and two regular consumers of the group's produce. The study employed strategy formulation analysis tools, including the Internal Factor Evaluation (IFE) matrix, External Factor Evaluation (EFE) matrix, Internal-External (IE) matrix, and SWOT analysis (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). The analysis of the agribusiness development strategy for hybrid corn farming within the Dermawan Farmers Group identified key internal factors, notably strengths and opportunities. The SWOT analysis resulted in the identification of three strategic approaches for further development.

Keywords: Development strategy, Hybrid corn, and SWOT Analysis.

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan pada Perkembangan Jagung Hibrida Kelompok Tani Dermawan di Desa Pesaku, Kecamatan Dolo, Kabupaten Sigi. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*). Responden yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah delapan orang yang terdiri atas pihak internal antara lain ketua kelompok, bendahara, sekretaris, dan juga salah satu anggota kelompok tani Dermawan dan pihak eksternal 4 orang antara lain 2 orang dari mitra yang terjaring sebagai tim pengawas produksi dan 2 orang konsumen tetap kelompok tani Dermawan. Penelitian ini menggunakan analisis formulasi strategi yaitu matriks faktor internal (IFE), matriks faktor eksternal (EFE), matriks IE dan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Treaths*). Hasil dari penelitian analisis strategi pengembangan agribisnis jagung hibrida pada kelompok tani Dermawan yaitu memiliki faktor internal yang terdiri dari kekuatan dan peluang. Hasil analisis SWOT diperoleh tiga buah strategi.

Kata kunci: Jagung Hibrida, Strategi Pengembangan, Analisis SWOT.

PENDAHULUAN

Jagung (*Zea Mays*) merupakan tanaman palawija yang menjadi utama dalam agribisnis baik di Indonesia maupun di luar Negeri. Jagung juga merupakan salah satu tanaman pangan utama selain padi dan kedelai serta secara spesifik bermanfaat bagi kehidupan manusia ataupun hewan. Jagung termasuk komoditas strategis dalam pembangunan pertanian dan perekonomian Indonesia, karena komoditas ini mempunyai fungsi multi guna baik untuk pangan maupun pakan (Sebastian dan syarifah, 2018).

Kebutuhan Jagung di Indonesia masih banyak mengalami kekurangan, sehingga untuk memenuhi pasokan dalam negeri banyak mendatangkan dari luar negeri (impor).

Terdapat dua jenis varietas jagung di Indonesia yang berkembang ditingkat petani. Varietas tersebut adalah jagung komposit (bersari bebas) dan hibrida. Jagung bersari bebas yaitu perkawinan silang tunggal atau perkawinan tunggal yang menghasilkan varietas yang memiliki hasil tinggi. Sedangkan jagung hibrida merupakan perkawinan antara dua atau lebih induk yang mempunyai keunggulan, dan merupakan generasi pertama hasil persilangan antara kedua berupa jalur murni, jalur harapan atau bersari bebas (Rahima, 2015).

Jagung memiliki peran yang cukup penting dan strategis dalam pembangunan nasional dan regional, serta terhadap ketahanan pangan dan perbaikan perekonomian (Dikjen Tanaman Pangan 2004).

Jagung hibrida merupakan salah satu jagung yang benihnya didapatkan dari hasil persilangan dua atau lebih yang individunya bersifat *heterozygote* dan *homogeny*. Jagung hibrida memiliki sistem persilangan antara dua jalur atau lebih yang memiliki keunggulan masing-masing, letak persilangan antara jalur perlu keahlian khusus, persilangan jantan dan betina atau rasio (Sahrizal, 2017).

Salah satu cara untuk meningkatkan produksi jagung adalah dengan menggunakan varietas unggul jagung hibrida.

Dalam beberapa dekade terakhir, rata-rata hasil produksi benih jagung hibrida masih tergolong rendah, walaupun jika dibandingkan dengan varietas bersari bebas benih hibrida masih menempati posisi tertinggi dalam hal produksi. Namun, dengan rata-rata hasil benih jagung hibrida yang masih terbilang rendah menyebabkan harga benih hibrida F1 mahal.

Pengembangan usaha adalah tugas dan proses persiapan analitis tentang peluang pertumbuhan potensial, dukungan dan pemantauan pelaksanaan peluang pertumbuhan usaha, tetapi tidak termasuk keputusan strategi dan implementasi dari peluang pertumbuhan usaha (Nurdjannah 2006).

Penelitian yang dilakukan oleh (Chairunnisah dkk 2019), menyatakan bahwa perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas tanaman jagung di Provinsi Sulawesi Tengah pada lima tahun terakhir pada 2012-2016 mengalami fluktuasi, akan tetapi hal tersebut di sebabkan semakin berkurangnya luas panen.

Bahwa permintaan jagung di pasar dunia maupun domestik mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan permintaan jagung di pasar domestik disebabkan proporsi penggunaan jagung oleh industri pakan telah mencapai 50% dari total kebutuhan nasional dalam beberapa tahun terakhir (Sari, 2017).

Agustian (2014) juga mengatakan bahwa komoditas jagung secara nasional memiliki daya saing yang baik ditunjukkan oleh indikator keunggulan komperatif (DRCR) dan keunggulan kompetitif (PCR) yang kurang dari satu. Sebagai contoh, perkembangan produksi jagung periode 2000-2013 rata-rata 3,75% per tahun, namun kebutuhan akan jagung untuk pangan maupun pakan rata-rata naik 4,41% per tahun.

Kelompok tani merupakan sebuah lembaga yang menyatukan para petani secara horizontal dan dapat dibentuk beberapa unit dalam satu desa, bisa berdasarkan komoditas, areal tanam pertanian dan gender (Syahyuti, 2007).

Kelompok tani didefinisikan sebagai sebuah kelembagaan di tingkat petani yang dibentuk untuk mengorganisasikan para petani dalam menjalankan usaha taninya (Hermanto dan Swastika, 2011).

Terdapat beberapa kebijakan strategis yang perlu dilakukan dalam pengembangan usahatani jagung terutama pada agroekosistem lahan kering yaitu: (1) introduksi varietas komposit yang berdaya hasil tinggi, berumur genjah, tipe tanaman pendek, dan berbatang kokoh, (2) penerapan teknologi usahatani konservasi sistem budidaya lorong (*alley cropping*), (3) pemanfaatan pupuk kandang untuk meningkatkan bahan organik tanah, (4) penanaman tepat waktu pada awal musim hujan, (5) introduksi teknologi tanpa olah tanah dan hemat tenaga kerja, dan (6) intensifikasi program penyuluhan untuk memperbaiki kemampuan manajemen petani.

Menurut Badan Pusat Statistik (2017). Berikut data luas panen, produksi, dan produktivitas tanaman jagung di Sulawesi Tengah dari tahun 2015-2020 disajikan pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil luas panen, produksi, dan produktivitas jagung di Sulawesi Tengah pada enam tahun terakhir mendapatkan nilai rata-rata sebanyak 877,02 Ha, hasil luas

panen jagung di Sulawesi Tengah dari tahun 2015-2020 mengalami kenaikan yaitu sebesar 5 262,13 ha. Untuk hasil produksi jagung di Sulawesi Tengah pada enam tahun terakhir mendapatkan nilai rata-rata sebanyak 3.895,69 Kw. Hasil produktivitas jagung di Sulawesi Tengah pada enam tahun terakhir mendapatkan nilai rata-rata sebanyak 4,454 Kw, untuk hasil produktivitas jagung di Sulawesi Tengah pada tahun 2015-2017 mengalami kenaikan yaitu sebesar 138,83 Kw, akan tetapi pada tahun 2018-2020 sempat mengalami penurunan di karenakan terjadi bencana alam gempa dan likuifaksi, tetapi pada tahun 2020 hingga saat ini jumlah produksi, produktivitas dan luas panen jagung semakin meningkat.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi yang dipakai dalam pengembangan agribisnis jagung hibrida kelompok tani Dermawan di Desa Pesaku, Kecamatan Dolo Barat, Kabupaten Sigi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada kelompok tani Dermawan yang terletak di Desa Pesaku, Kecamatan Dolo, Kabupaten Sigi. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan November 2020.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Jagung di Sulawesi Tengah, 2015-2020.

No.	Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Kw)	Produktivitas (Kw/Ha)
1.	2015	325,02	1 311,23	40,34
2.	2016	621,75	3 177,16	51,10
3.	2017	789,93	3 743,22	47,39
4.	2018	935,52	3 866,06	41,33
5.	2019	1 297,65	5 644,04	43,49
6.	2020	1 292,26	5 632,45	43,59
-	-	-	-	-
	Rata-rata	877,02	3. 895,69	4,454

Sumber : Dinas Pertanian, Perkebunan dan Penangkaran Sulawesi Tengah, 2021.

Penentuan responden dalam penelitian ini dilakukan dengan cara teknik *purposive sampling*. Dimana responden internal tersebut diambil dari kelompok tani Dermawan di Desa Pesaku sebanyak 4 orang diantaranya, ketua kelompok, bendahara, sekretaris, dan anggota terpilih satu orang. Sedangkan responden eksternal sebanyak 4 orang diantaranya, 2 orang dari mitra terjaring sebagai tim pengawas produksi, 2 orang dari konsumen tetap kelompok tani Dermawan.

Jenis dan sumber data yang digunakan yaitu data primer yang diperoleh dengan cara observasi, wawancara, diskusi langsung terhadap responden untuk memperoleh informasi. Metode analisis data terdiri dari analisis deskriptif dan analisis lingkungan perusahaan melalui tiga tahap analisis formulasi strategi. Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan visi, misi, dan tujuan, kondisi sekarang, kondisi yang akan datang, strategi dan kebijakan. Dengan demikian, alat bantu yang digunakan untuk merumuskan strategi adalah matriks faktor internal (IFE), matriks faktor eksternal (EFE), matriks IE dan analisis SWOT.

Analisis Data. Analisis data terdiri dari analisis deskriptif dan analisis lingkungan perusahaan melalui tiga tahap analisis formulasi strategi. Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan visi, misi, dan tujuan, kondisi sekarang, kondisi yang akan datang, strategi dan kebijakan. Dengan demikian, alat bantu yang digunakan untuk merumuskan strategi adalah matriks faktor internal (IFE), matriks faktor eksternal (EFE), matriks IE dan analisis SWOT.

Matriks IFE Dan EFE. Rangkuti, (2006) mengatakan, untuk menganalisis lingkungan perusahaan baik lingkungan internal maupun lingkungan eksternal dapat dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap input (*input stage*), tahap pencocokan (*matching stage*), dan tahap keputusan (*decision stage*).

Matriks IFE digunakan untuk mengevaluasi faktor-faktor internal

perusahaan berkaitan dengan kekuatan dan kelemahan yang dianggap penting.

Matriks EFE digunakan untuk mengevaluasi faktor-faktor eksternal perusahaan. Data eksternal dikumpulkan untuk menganalisis hal-hal yang menyangkut persoalan ekonomi, social, budaya, demografi, lingkungan, politik pemerintahan, hukum, teknologi, persaingan di pasar industri dimana perusahaan berada, dan data eksternal relevan lainnya.

Beikut ini merupakan tahapan kerja dalam membuat matriks IFE dan EFE :

1. Identifikasi faktor eksternal perusahaan kemudian, dilakukan wawancara atau diskusi dengan responden terpilih untuk menentukan apakah faktor-faktor tersebut telah sesuai dengan kondisi eksternal perusahaan saat ini.

2. Penentuan bobot pada analisis eksternal perusahaan dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada responden terpilih dengan menggunakan metode *paired comparison*. Untuk menentukan bobot setiap variabel menggunakan skala 1, 2, dan 3.

1 = Jika indikator horizontal kurang penting dari indikator vertikal

2 = Jika indikator horizontal sama penting daripada indikator vertikal

3 = Jika indikator horizontal lebih penting daripada indikator vertical.

Matriks SWOT. Matriks Kekuatan Kelemahan – Peluang – Ancaman (Matriks SWOT) merupakan alat yang penting untuk membantu manajer mengembangkan empat tipe strategi, yaitu SO (*strengths-opportunities*), WO. (*weaknesses opportunities*), ST (*strengths-threats*), dan WT (*weaknesses-threats*). (Agus Hardiyanto, 2018). Tahap akhir dari analisis strategi merupakan pemilihan strategi yang sesuai dan dapat dijalankan oleh perusahaan. Pemilihan strategi yang cocok dilakukan adalah dengan menggunakan alat analisis QSPM. Alternatif strategi didapatkan dari matriks SWOT dimana matriks tersebut menghasilkan beberapa alternatif strategi melalui faktor internal dan eksternal perusahaan (Dewi, Andri, Yonaldi, 2012).

Keterangan :

1. Strategi SO menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk memanfaatkan peluang eksternal.
2. Strategi WO bertujuan untuk memperbaiki kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang eksternal.
3. Strategi ST menggunakan kekuatan perusahaan untuk menghindari atau mengurangi pengaruh dari ancaman eksternal.
4. Strategi WT adalah taktik defensive yang diarahkan pada pengurangan kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal.

Tabel 3 menunjukkan bahwa secara keseluruhan, total bobot skor rata-rata dari faktor kekuatan yaitu 1,72 dan total skor rata-rata kelemahan 1,05 dimana nilai faktor kekuatan yang dihasilkan lebih besar dari nilai faktor kelemahan.

Tabel 4 menunjukkan bahwa secara keseluruhan, total bobot skor rata-rata dari faktor peluang yaitu sebesar 1,49 dan total bobot skor rata-rata ancaman yaitu sebesar 1,31 dimana nilai faktor peluang yang dihasilkan lebih besar dari nilai faktor ancaman yang dapat diindikasikan bahwa kelompok tani Dermawan dapat menjalankan strategi yang ada dengan cara memanfaatkan peluang untuk menghindari ancaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh beberapa indikator faktor internal

yang menggambarkan kekuatan dan kelemahan dalam mempengaruhi strategi pada peternakan Anas adalah sebagai berikut

Analisis Matriks SWOT. Hasil kualitatif antara faktor internal dan eksternal yang berada pada kelompok tani Dermawan akan diformulasikan pada diagram SWOT agar dapat diketahui letak kuadran dari kelompok tani Dermawan. Hasil dari IFE dan EFE dapat dilihat dari nilai skor pada masing-masing faktor internal maupun eksternal :

1. Faktor kekuatan (*Strengths*) : 1,72
2. Faktor kelemahan (*Weakness*) : 1,05
3. Faktor peluang (*Opportunities*): 1,49
4. Faktor ancaman (*Threats*) : 1,31

Analisis Matriks IE. Matriks IE digunakan untuk memperoleh strategi bisnis atau mengetahui posisi yang lebih detail, dengan menggunakan hasil bobot skor rata-rata dari matriks IFE (2,32) dan EFE (2,8). Berikut adalah hasil matriks IE pada kelompok tani Dermawan.

Analisis matriks SWOT diaplikasikan dengan cara menggunakan data yang telah diperoleh dari hasil analisis matriks IFE dan EFE. Strategi utama yang diprioritaskan yaitu dari strategi SO (*strengths and opportunities*), WO (*Weakness and opportunities*), ST (*strengths and threats*), WT (*weakness and threats*). Hasil analisis SWOT tersebut dapat dilihat pada Gambar .

Tabel 2. Matriks SWOT

Biarkan Selalu Kosong	KEKUATAN (STRENGTHS -S)	KELEMAHAN (WEAKNESESS - W)
PELUANG (OPPORTUNITIES - O)	STRATEGI SO Gunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI WO Atasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang
ANCAMAN (THREATS - T)	STRATEGI ST Gunakan kekuatan untuk menghindari ancaman	STRATEGI WT Meminimalkan kelemahan dan hindari ancaman

Sumber : Rangkuti, 2009.

Tabel 3. Analisis Matriks IFE (*Internal Faktor Evaluation*).

Faktor-Faktor S strategi Internal	Bobot Rata-Rata	Rating Rata-Rata	Bobot Skor Rata-rata
I. STRENGTHS			
A. Ketersediaan Benih HJ21	0,13	4	0,52
B. Tersedianya Lahan dan Peralatan Penunjang	0,11	3	0,33
C. Tersedianya Sarana Transportasi	0,08	3	0,24
D. Modal Usaha	0,10	3	0,3
E. Hubungan kelompok tani Dermawan dengan pelanggan/mitra yang terjaring sangat baik	0,11	3	0,33
Sub Total I	0,53	16	1,72
II. WEAKNESSES			
A. Menurunnya produksi jagung	0,08	3	0,24
B. Menurunnya pendapatan petani	0,10	3	0,3
C. Pencatatan keuangan belum baik	0,07	2	0,14
D. Jalan yang ditempuh cukup jauh dan kurang baik	0,07	3	0,21
E. Keterbatasan Tenaga Kerja	0,08	2	0,16
Sub Total II	1,2	14	1,05
Total (Subtotal I + Subtotal II)	1,73	30	2,32

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Tabel 4. Analisis Matriks EFE (*Eksternal Faktor Evaluation*)

Faktor-Faktor Strategis External	Bobot Rata-Rata	Rating Rata-Rata	Bobot Skor Rata-Rata
I. OPPORTUNITIES			
A. Jagung hibrida sebagai makanan untuk pakan	0,11	3	0,33
B. Promosi menggunakan media social	0,11	3	0,33
C. Tersedianya kandungan gizi pada jagung	0,11	3	0,33
D. Permintaan untuk pangan dan pakan sangat tinggi	0,12	3	0,36
E. Tersedianya mitra yang terjaring	0,07	2	0,14
Sub Total I	0,52	14	1,49
II. THREATS			
A. Terjadinya perubahan iklim	0,10	3	0,3
B. Adanya fluktuasi harga jagung	0,08	3	0,24
C. Munculnya pesaing baru	0,19	2	0,38
D. Serangan penyakit secara tiba-tiba	0,10	3	0,3
E. Letak lahan yang berdekatan	0,06	2	0,12
Sub Total II	0,53	13	1,31
Total (Subtotal I + Subtotal II)	1,05	27	2,8

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021.

<p>OPPORTUNITIES (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jagung hibrida sebagai makanan untuk pakan 2. Promosi menggunakan media sosial 3. Tersedianya kandungan gizi pada jagung 4. Permintaan untuk pangan dan pakan sangat tinggi 5. Tersedianya mitra yang AZ terjaring 	<p>STRENGTHS (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan benih HJ21 2. Tersedianya lahan dan peralatan penunjang 3. Tersedianya sarana transportasi 4. Modal usaha 5. Hubungan kelompok tani Dermawan dengan pelanggan/mitra yang terjaring sangat baik 	<p>WEAKNESS (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menurunnya produksi jagung sehingga belum mampu memenuhi permintaan konsumen 2. Menurunnya pendapatan petani 3. Pencatatan keuangan belum baik 4. Jalan yang ditempuh cukup jauh dan kurang baik 5. Keterbatasan tenaga kerja
<p>ANCAMAN (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terjadinya perubahan iklim 2. Adanya fluktuasi harga jagung 3. Munculnya pesaing baru 4. Serangan penyakit secara tiba-tiba 5. Letak lahan yang berdekatan 	<p>STRATEGI S-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memperluas lahan untuk penanaman jagung hibrida dan memanfaatkan peralatan yang tersedia guna untuk memenuhi permintaan pasar yang semakin tinggi 2. Meningkatkan kualitas benih HJ21 guna untuk menghasilkan nilai gizi yang baik pada jagung 3. Memanfaatkan dengan baik media sosial dengan ketersediaan mitra terkait guna untuk memaksimalkan modal 	<p>STRATEGI W-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menambah jumlah tenaga agar dapat memenuhi permintaan pasar tinggi dan juga memaksimalkan hasil produksi yang baik 2. Memanfaatkan adanya ketersediaan mitra yang terjaring guna untuk mendapatkan pengetahuan dalam menggunakan teknologi yang ada 3. Meningkatkan hasil produksi jagung hibrida guna untuk memenuhi permintaan para konsumen agar dapat memaksimalkan pendapatan dari petani kelompok tani Dermawan
<p>ANCAMAN (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terjadinya perubahan iklim 2. Adanya fluktuasi harga jagung 3. Munculnya pesaing baru 4. Serangan penyakit secara tiba-tiba 5. Letak lahan yang berdekatan 	<p>STRATEGI S-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan hubungan yang baik antara pihak kelompok tani dengan konsumen atau mitra yang terjaring guna untuk menekan tingkat persaingan yang ada 2. Memaksimalkan perawatan pada lahan dan peralatan penunjang guna untuk mengurangi 	<p>STRATEGI W-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan produksi jagung hibrida dengan cara memberikan kualitas yang baik guna untuk menekan pesaing baru 2. Memanfaatkan teknologi yang ada untuk melakukan pencatatan laporan keuangan guna untuk mengetahui besar

	serangan penyakit pada tanaman jagung hibrida secara tiba-tiba	keuntungan yang didapatkan dan juga kerugian yang ada
	3. Memanfaatkan sarana transportasi dalam pemasaran guna untuk menekan perbedaan harga dalam memasarkan hasil produksi	3. Memaksimalkan kualitas hasil produksi guna untuk meminimalkan serangan penyakit pada jagung hibrida secara tiba-tiba

Gambar 1. Matriks SWOT Kelompok Tani Dermawan

Sumber : Data primer setelah diolah 2021.

Berdasarkan diagram analisis SWOT posisi strategi pengembangan agribisnis jagung hibrida pada kelompok tani Dermawan berada pada kuadran 1, maka strategi yang difokuskan bagi pengembangan agribisnis yaitu menggunakan strategi S-O yaitu strategi yang dibuat untuk memaksimalkan penggunaan kekuatan usaha kelompok tani Dermawan dalam rangka memanfaatkan peluang yang ada, sehingga strategi yang relevan untuk dilaksanakan bagi pengembangan agribisnis usaha kelompok tani Dermawan adalah sebagai berikut :

1. Memperluas lahan untuk penanaman jagung hibrida dan memanfaatkan peralatan yang tersedia guna untuk memenuhi permintaan pasar yang semakin tinggi
2. Meningkatkan kualitas benih HJ21 guna untuk menghasilkan nilai gizi yang baik pada jagung
3. Memanfaatkan dengan baik media sosial dengan ketersediaan mitra terkait guna untuk memaksimalkan modal

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian hasil analisis strategi pengembangan agribisnis jagung hibrida pada kelompok tani Dermawan maka diperoleh kesimpulan yaitu :

Faktor-faktor kelompok tani Dermawan yaitu Faktor Kekuatan : a)

ketersediaan benih HJ21, b) tersedianya lahan dan peralatan penunjang, c) tersedianya sarana transportasi, d) modal usaha , e) hubungan kelompok tani Dermawan dengan pelanggan/mitra yang terjaring sangat baik. Faktor kelemahan : a) menurunnya produksi jagung sehingga belum mampu memenuhi permintaan konsumen, b) menurunnya pendapatan petani dari segi ekonomi, c) pencatatan keuangan belum baik, d) jalan yang ditempuh cukup jauh dn kurang baik, e) keterbatasan tenaga kerja. Faktor peluang : a) jagung hibrida sebagai bahan makanan dan pakan, b) permintaan pasar akan jagung hibrida sangat tinggi, c) tersedianya gizi pada kandungan jagung, d) permintaan untuk pangan dan pakan sangat tinggi, e) tersedianya mitra yang terjaring.

Hasil dari analisis SWOT diperoleh dua belas buah strategi, yaitu : 1) Memperluas lahan untuk penanaman jagung hibrida dan memanfaatkan peralatan yang tersedia guna untuk memenuhi permintaan pasar yang semakin tinggi, 2) Meningkatkan kualitas benih HJ21 guna untuk menghasilkan nilai gizi yang baik pada jagung, 3) Memanfaatkan dengan baik media sosial dengan ketersediaan mitra terkait guna untuk memaksimalkan modal.

Saran

Berkaitan dengan pengembangan kelompok tani Dermawan dapat disarankan beberapa hal berikut :

1. Mempertahankan kualitas produksi jagung hibrida yang dihasilkan agar

- dapat memenuhi permintaan konsumen ataupun mitra yang terjaring.
2. Memberikan perlakuan yang lebih baik lagi pada tanaman jagung hibrida agar dapat menekan tingkat kematian pada tanaman jagung hibrida secara tiba-tiba
 3. Memanfaatkan hubungan yang baik dengan mitra yang terjaring guna untuk meningkatkan kualitas hasil produksi

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Hardiyanto, I. S. 2018. Analisis Strategi Pembangunan Desa Wisata di Sentra Pengrajin Keris. OPSI-Jurnal Optimasi Sistem Industri, 11(1):1-13.
- Agustian A. 2014. *Daya Saing Komoditas Padi, Jagung, dan Kedelai dalam Konteks Pencapaian Swasembada Pangan. Policy Brief. [Internet]. Bogor (ID): Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Bogor.*
- Badan Pusat Statistik (BPS), 2017. Sulawesi Tengah Dalam Angka 2016. Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah. Palu.
- Charunnisah, Max, N.A., dan Handayani. 2019. Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida DiKelurahan Lembara Kecamatan Tawaeli Kota Palu. Jurnal Pembangunan Agribisnis. 1(2):27-34.
- Dewi, K.N., Andri, G., dan Yonaldi, S. (2012). Pengaruh Iklan, Citra Merek, dan Kepuasan Konsumen Terhadap Loyalitas Konsumen dalam Menggunakan Vaseline Hand and Body Lotion di Kota Padang (Studi Kasus di PT. Unilever Cabang Padang). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. 3(2): 11-29.
- Dikjen Tanaman Pangan. 2004. *Proksi Mantap Melalui Borneo Corn Belt. Makalah Lokakarya Seminar Integrasi Jagung Dan Ternak Pontianak. 22-24 September 2004.* Pontianak (ID): Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Barat.
- Hermanto dan Swastika. 2011. Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani. Analisis Kebijakan pertanian. 9(4):371 – 390. Edisi Desember 2011.
- Nurdjannah, N, 2006. *Perbaikan Mutu Lada dalam Rangka Meningkatkan Daya Saing di Pasar Dunia*. Perspektif. 5(1):1 -25.
- Rahima, 2015. *Mengenal Jagung dan Varietas*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Rangkuti, F. 2006. *Teknik Membedah Kasus Bisnis (Analisis SWOT)*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Rangkuti, F. 2009. *Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisis Kasus Integrated Marketing Communication*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sahrizal. 2017. *Pengertian Serta Tata Cara Budidaya Jagung Hibrida Baik Dan Benar*. Jakarta: Diakses Pada Tanggal 14 Mei 2017. *Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Bogor.*
- Sari, C, T., & Indriani, E. 2017. *Pentingnya Pembukuan. Sederhana Bagi Kelompok UMKM KLIB Murakabi Desa Ngargoyoso*. 1(1):17-21. Edisi April.
- Sebastian, A.S dan Syarifah M. 2018. Potensi dan Prospek Pengembangan Produksi Jagung (Zea Mays L.) di Kota Samarinda. AKP. 1(1):47-53.
- Syahyuti. 2007. Kebijakan Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Sebagai Kelembagaan Ekonomi di Pedesaan. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Bogor.